



Kiai Dan Pejabat Publik: Study Analisis Peran Ganda Kiai Mujib Imron Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren Di Pesantren Al-Yasini Pasuruan

Itsna Noor Laila

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini Pasuruan

Email: nooritsna056@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.4019>

Abstract

This research aims to determine the progress of K.H Mujib Imron in developing Islamic boarding school-based educational institutions at the Al-Yasini Pasuruan Islamic boarding school. The problem in this research is the progress of Kiai Mujib Imron as an Islamic boarding school leader and as a public official in developing Islamic boarding school-based educational institutions at the Al-Yasini Pasuruan Islamic boarding school. The research approach used is descriptive qualitative research. The research uses two data sources, namely, primary and secondary. Observation, interview and documentation techniques were used to collect data. The data analysis procedure goes through the stages of data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the study show that K.H Mujib Imron's dual role as a kiai and as Deputy Regent of Pasuruan runs well and is in synergy with each other. This is shown by his *istiqomahan* in carrying out religious activities at the Islamic boarding school, such as reciting the books *Ta'lim Muta'alim* and *Fatkhul Qorib* as well as the books *Shohih Bukhori* and *Tafsir Jalalain*. Apart from that, two strategic steps were taken, namely in developing educational institutions, namely; 1) internal strategy, namely by motivating every head of educational institution to innovate in implementing an integrated curriculum that is competitive in accordance with current developments in the era of modernity, without neglecting religious education; 2) external strategy, namely by introducing the Al-Yasini educational institution more widely, both at regional level and abroad.

Keywords: *kiai, public officials, educational institutions, Islamic boarding schools*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kiprah K.H Mujib Imron dalam mengembangkan lembaga pendidikan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kiprah Kiai Mujib Imron sebagai pimpinan pesantren dan pejabat publik dalam mengembangkan lembaga pendidikan berbasis pesantren di pesantren Al-Yasini Pasuruan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Prosedur analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda K.H Mujib Imron sebagai kiai dan sebagai Wakil Bupati Pasuruan berjalan dengan baik dan saling bersinergi. Hal ini ditunjukkan dengan *istiqomahannya* dalam menjalankan kegiatan keagamaan di pesantren, seperti membaca kitab *Ta'lim Muta'alim* dan *Fatkhul Qorib* serta kitab *Shohih Bukhori* dan *Tafsir Jalalain*. Selain itu juga dilakukan dua langkah strategis yaitu dalam pengembangan institusi pendidikan yaitu; 1) strategi internal, yaitu dengan memotivasi setiap pimpinan lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam penerapan kurikulum terpadu yang berdaya saing sesuai dengan perkembangan zaman modernitas, tanpa mengabaikan pendidikan agama; 2) strategi eksternal yaitu dengan memperkenalkan lembaga pendidikan Al-Yasini secara lebih luas, baik di tingkat daerah maupun luar negeri.

Kata Kunci: *kiai, pejabat publik, lembaga pendidikan, pesantren*

Latar Belakang

Dewasa ini, ada nada skeptis yang membahas tentang kiai yang berpolitik. Beberapa pertanyaan yang hampir selalu muncul bersamaan pembahasan pesantren, yakni seputar peran kiai sebagai figur sentral di pesantren yang merangkap menjadi pejabat publik. Anggapan masyarakat tentang politik yang tidak lagi “bersih” menggiring opini sebagian masyarakat yang memandang negatif siapapun yang menduduki jabatan politik. Asumsi sebagian masyarakat yang berpendapat demikian karena menganggap seorang kiai adalah tokoh agama yang memiliki tugas mengemban tarbiyah pesantren yang apabila terlibat dalam urusan politik dapat berakibat pada hilangnya muruah kiai, dan pengabaian para santrinya di pesantren.¹

Keterlibatan seorang kiai dalam peristiwa politik menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Misalnya saja majunya K.H. Ma'ruf Amiin adalah calon wakil presiden 2019-2024. Kelompok yang sepakat sangat mendukung kebangkitan kiai di kancah politik, karena peran kiai sangat sentral dalam pembangunan dan perdamaian negara serta menjadi figur masyarakat dalam tindakannya. Sedangkan pihak yang tidak sependapat berpendapat bahwa seorang kiai tidak boleh duduk di kursi pemerintahan, mereka berpendapat bahwa politik adalah sesuatu yang najis sehingga tidak pantas seorang kiai menjadi sosok yang dianggap suci. Bahkan mereka menyimpulkan jika seorang kiai terjun ke dunia politik, maka ia tidak layak lagi menyandang gelar ulama.² Padahal, berkaca dari sejarah, kiai memiliki andil besar dalam dunia perpolitikan bangsa Indonesia. Pada masa sebelum kemerdekaan misalnya, kiai bersama para santrinya mengambil peran penting dalam perjuangan merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Pun setelah kemerdekaan, kiai menjadi salah satu penopang keharmonisan hidup berbangsa dan bernegara. Salah satunya adalah dengan berkiprah dalam dunia politik tanah air.

Dalam perkembangannya, seorang kiai tidak hanya berkecimpung dalam dunia keagamaan saja, namun merambah dalam berbagai aspek, salah satunya dalam bidang politik.³ Kekuasaan yang dihasilkan dari dunia politik bagai dua sisi mata uang yang saling bertolak belakang. Kekuasaan mampu melahirkan stigma positif ataupun negatif dalam pandangan masyarakat. Oleh karenanya, seorang kiai yang berperan ganda sebagai politikus membawa harapan besar masyarakat untuk perbaikan kualitas layanan pemerintah melalui program nyata maupun kebijakan publik khususnya bidang pendidikan Islam.

Kiai memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan arah dan corak pesantren. Sebagai pemegang kekuasaan absolut, kiai memiliki peran sentral dalam menjalankan sistem yang ada di pesantren.⁴ Namun dalam perkembangan modernisasi zaman, para

¹ Nilna Fauza.(2022).Legitimasi politik tokoh agama: kajian interpretatif Masyarakat multiagama di kabupaten nganjuk. *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*. 19(1), 143-161. <https://doi.org/10.29138/lentera.v19i1.620>

² Hilmi Ridho, Abdul Wasik dan Sobri Washil.(2021). *Kiai Dan Politik; Relasi Ulama Dan Umara Dalam Mewujudkan Perdamaian Umat Beragama Dan Bernegara*. TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto. Terakreditasi Sinta 5. ISSN: 2089-2608 - E-ISSN: 2614-0527. Volume 11 Nomor 2

³ Hiroko Horikoshi. (1987). *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PM3. hlm. 12

⁴ Imam Tabroni, Asep Saepul Malik , Diaz Budiarti, (2021). Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains*

Kiai dan Pejabat Publik: Study Analisis Peran Ganda Kiai Mujib Imron Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren di Pesantren Al-Yasini Pasuruan - Itsna Noor Laila

ustadz yang bekerja secara profesional di lembaga pendidikan lebih sering membantu dalam pengelolaan dan penentuan kebijakan terkait pendidikan.⁵ Hal ini kemudian menjadi cikal bakal pesantren modern. Pesantren dengan manajemen yang kondusif menjadi salah satu motivasi bagi seorang kiai untuk melakukan pengembangan salah satunya melalui jalur politik.

Berdasarkan observasi peneliti selama menjadi bagian dari akademisi di lingkungan lembaga pendidikan pesantren, terdapat banyak sekali kebermanfaatan yang diperoleh dari status kiai sebagai pejabat publik. Kebermanfaatan tidak hanya dirasakan dalam lingkup pesantren saja tetapi juga dalam domain yang lebih luas. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengulas lebih rinci mengenai peran ganda kiai sebagai pejabat publik khususnya dalam mengembangkan lembaga pendidikan berbasis pesantren di pondok pesantren Al Yasini Pasuruan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan dan analisis data secara induksi.⁶ Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif berupa hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi pemikiran,⁷ untuk mendapatkan data emik yang terperinci mengenai peran ganda Kiai Mujib Imron sebagai seorang kiai dan pejabat publik dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pesantren Al Yasini Pasuruan.

Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Menurut Bungin sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yaitu berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan Kiai Mujib Imron dan ketua yayasan di lembaga pendidikan Al Yasini yaitu Ust Jainuddin serta wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di lembaga pendidikan formal di bawah naungan pesantren Al Yasini serta kepala madrasan diniyah pesantren Al Yasini. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari publikasi pemerintah dan dokumentasi pesantren Al Yasini serta kajian-kajian pemikiran peneliti yang lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) semi terstruktur, terhadap tokoh utama yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Kiai Mujib Imron untuk mendapat data emik yang dibutuhkan serta analisis

Sosial dan Agama, Vol. 7 (2), Hlm. 108

⁵ Ahmad Muhakamurrohman, (2014). Pesantren: Santri, kiai, Dan Tradisi. *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12(2), Hlm. 113-114

⁶ Sugiyon. (2010). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, hlm. 9

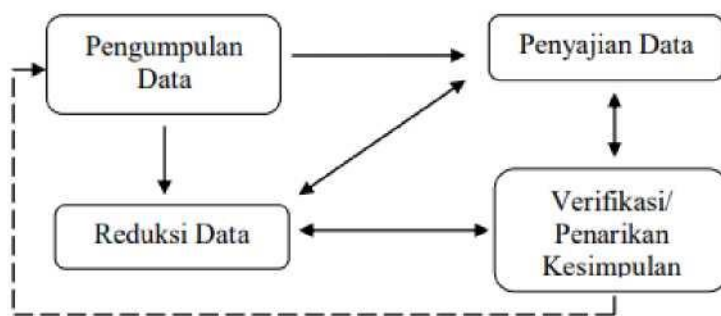
⁷ Peorwandari. (2006). *Pendekatan Kualitatif dalam Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 FP UI, hlm. 45

⁸ Burhan Bungin. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. hlm. 122.

dokumen. Wawancara mendalam juga dilakukan kepada ketua yayasan Pendidikan Miftakhul Ulum Al Yasini dan beberapa kepala sekolah serta guru di lembaga pendidikan pesantren Al Yasini. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari sumber dokumentasi pemerintah kabupaten Pasuruan tentang kiprah Kiai Mujib Imron sebagai wakil bupati khususnya dalam bidang pendidikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori Miles and Huberman yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁹ Data dikumpulkan berupa data primer dan sekunder, kemudian dilakukan reduksi data untuk memilih data-data yang relevan dengan tema penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menampilkan data sesuai dengan rumusan masalah, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.



Gambar 1.1 Langkah-langkah analisis data Miles and Huberman¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Riwayat hidup K.H. Abdul Mujib Imron

Nama lengkapnya Abdul Mujib Imron. Masyarakat Pasuruan biasa memanggil beliau Gus Mujib atau Kiai Mujib. Kiai Mujib lahir di Pasuruan pada 15 Januari 1966. Kiai Mujib mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di SDN Areng-Areng Wonorejo pada 1979. Lulus dari sana, beliau melanjutkan pendidikan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang, lulus tahun 1986. Pendidikan formalnya dilanjutkan di MA Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang, lulus tahun 1988 dan berlanjut mengambil S1 di Universitas Widyagama, lulus tahun 2003. Pada 2009, beliau berhasil menyelesaikan pendidikan S2 di kampus yang sama, Universitas Widyagama. Selain pendidikan formal, kiai Abdul Mujib Imron memiliki pengalaman organisasi, khususnya sebagai pengurus NU. Bahkan, beberapa jabatan penting di organisasi itu pernah diembannya, seperti Sekretaris LBM PCNU Pasuruan (1994-1995), Ketua LBM PCNU Pasuruan (1995-1996). kiai Abdul Mujib Imron juga pernah menjabat ketua PCNU Pasuruan (1997-2001 dan 2001-2006). Setelah itu, kiai Abdul Mujib Imron juga sempat menjadi Wakil Rois PCNU Pasuruan (2001-2004), Ketua LPM NU Pasuruan (2011-2016) dan terkini dirinya menjabat sebagai Ketua Dewan Syuro DPC PKB Kabupaten Pasuruan (2021-2026).¹¹

⁹ Michael Sarter dan Julie Mason. (2007). *Writing Law Dissertations*, Education, hlm. 167.

England: Pearson

¹⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Haberman. (1999). *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press. Hlm. 15-20

¹¹ RCTI News. (2022). *Profil Abdul Mujib Imron, Wakil Bupati Pasuruan, Punya Segudang Pengalaman Organisasi*. diakses pada tanggal 5 Februari 2023 pada

Kiai dan Pejabat Publik: Study Analisis Peran Ganda Kiai Mujib Imron Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren di Pesantren Al-Yasini Pasuruan - Itsna Noor Laila

Selain berkecimpung dalam dunia organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Kiai Mujib Imron juga pernah menduduki jabatan penting dalam pemerintahan. Karier politik Kiai Mujib Imron antara lain, anggota DPD-RI dan MPR-RI (2004-2009), Wakil Ketua Fraksi DPD-RI (2004-2009), Wakil Ketua Ad HOC (PAH)-3 DPD-RI (2004-2009), Ketua Sub Tim IX Sosialisasi Putusan MPR-RI / Konstitusi (2004-2009), Wakil Bupati Pasuruan (2018-sekarang).¹² Dunia organisasi menjadi salah satu pilihan kiai Mujib dalam berkhidmah terhadap agama. Sebagai aktifis organisasi kiai Mujib banyak mengenal tokoh-tokoh besar. Organisasi NU khususnya juga membuat kiai Mujib lebih dekat dengan masyarakat dan menunjukkan peran nyata beliau dalam berbagai persoalan sosial kemasyarakatan. Dengan figur yang telah melekat di hati sebagian besar masyarakat Pasuruan membuat jalan kiai Mujib menjadi Wakil Bupati Pasuruan lebih mudah. Karena simpati rakyat tanpa pamrih tersebut Kiai Mujib berhasil menduduki posisi sebagai Wakil Bupati pasuruan periode 2019-2024.

Posisi sebagai Wakil Bupati tidak membuat Kiai Mujib Imron meninggalkan pesantren. Terbukti sampai saat ini Kiai Mujib lebih memilih tinggal di pesantren karena tidak ingin meninggalkan keistiqomahan jamaah dengan para santri, sementara rumah dinas beliau gunakan untuk menerima tamu dinas. Peran sebagai kiai yang menjabat sebagai Wakil Bupati Pasuruan dijalankan dengan baik dan saling bersinergi. Hal ini ditunjukkan dengan keistiqomahan beliau dalam melakukan kegiatan keagamaan di pesantren seperti mengisi pengajian kitab Ta'lim Muta'alim dan Fatkhul Qorib serta kitab Shohih Bukhori setelah subuh sebelum berangkat dinas dan sepulang dinas mengisi pengajian kitab Tafsir Jalalain. Komitmen untuk mengajar seringkali beliau dengungkan dalam berbagai kesempatan. kiai Mujib Imron mengatakan, "*Santri dadi opo ndek omah kudu tetep mulang, senajan mulang madin utowo TPQ*".¹³ Menurut Kiai Mujib, mengajar adalah salah satu cara agar tetap dekat dengan ilmu. Karena dengan mengajar para santri akan terus belajar. Dengan begitu sanad ilmu akan terus sambung dan ilmu yang didapat bermanfaat. Selain itu, untuk menjaga silaturahmi dengan para alumni yang tergabung dalam organisasi INSANI (Ikatan Santri Alumni Al-Yasini), diadakan pengajian rutin khusus untuk para alumni sebulan sekali. Dengan tetap mengaji alumni diharapkan tetap dekat dengan guru dan ulama.

Dalam berbagai kesempatan Kiai Mujib seringkali menyebutkan bahwa dirinya adalah seorang pendidik dan sangat menghargai profesi pendidik. Sehingga meskipun para santri sudah menjadi alumni, Kiai Mujib masih melaksanakan fungsi pendidik yakni sebagai pembimbing. Dengan melaksanakan kegiatan mengaji bersama alumni, Kiai Mujib berharap para alumni pesantren Al Yasini tetap menjaga tradisi pesantren yaitu mengaji.

Profil Pesantren Al Yasini¹⁴

<https://www.rctiplus.com/news/detail/nasional/3097420/profil-abdul-mujib-imron-wakil-bupati-pasuruan-punya-segudang-pengalaman-organisasi>.

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Mujib_Imron, diakses 5 Februari 2023

¹³ Dibaca, "Santri jadi apapun di rumahnya harus tetep mengajar, walapun itu hanya mengajar di Madrasah Diniyah atau TPQ".

¹⁴ Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasurua, diposting Sabtu, 22 Oktober 2022. <https://www.laduni.id/post/read/1225/pesantren-terpadu-al-yasini-pasuruan.html>, diakses pada 5 Desember 2023

Pesantren Al-Yasini menggunakan kurikulum terpadu, yakni kurikulum yang mengintegrasikan antara kurikulum pendidikan formal dengan kurikulum pesantren. Kurikulum terpadu ini merupakan salah satu bentuk inovasi pesantren Al-Yasini dalam menghadapi dunia pendidikan di era modern. Sebagaimana konsep teori tentang tipe pesantren yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tipe pesantren yang demikian masuk pada tipe pesantren komprehensif. Yaitu tipe pesantren yang menggabungkan konsep pendidikan tradisional dan modern. Pendidikan tradisional pesantren diaplikasikan dalam bentuk ngaji sorogan, wetonan dan bandongan serta wajib madrasah diniyah. Sedangkan sistem pendidikan modern mengacu pada sistem regulasi pemerintah nasional.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berdiri pada tahun 1940. Nama Pesantren Al-Yasini diambil dari perintis dan pendiri pesantren yaitu KH. Yasin bin Abdul Ghoni. Pada mulanya kegiatan pesantren berbentuk pengajian *kalongan* bertempat di musholla diikuti santri yang mukin maupun masyarakat santri yang tinggal di sekitar pesantren.

Pada tahun 1951 KH. Yasin bin Abdul Ghoni wafat sehingga kepemimpinan pesantren dikendalikan oleh Ibu Nyai Chusna. Dengan penuh keteladanan dan kesabaran yang tinggi, pesantren terus menunjukkan eksistensinya sehingga para santri dengan istiqomah dapat belajar dan mengembangkan diri melalui pemahaman agama dan kecakapan serta keterampilan hidup.

Dua tahun berikutnya yakni tahun 1953 pesantren dipimpin oleh putra bungsu beliau bernama KH. Imron Fatchullah, Di bawah kepemimpinan KH. Imron Fatchullah, pesantren mulai mengembangkan pendidikan formal melalui jalur pendidikan Madrasah Diniyah kurikulum pesantren. Di bawah kepemimpinan KH. Imron Fatchullah (wafat 30 Agustus 2003), pesantren ini mulai menunjukkan gairah pendidikan menatap masa depan. Para santri mulai berdatangan dari berbagai daerah. Pada tahun 1963 didirikan pondok pesantren putri, menyusul pada 1980 berdiri pondok pesantren putra.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan keberlangsungan kaderisasi kepemimpinan pesantren, maka pada tahun 1984 pesantren mendirikan Madrasah Muallimat. Pada masa kepemimpinan KH Imron Fatchullah, beliau banyak memberikan pendidikan tentang leadership dan kemandirian kepada para santri serta pola pengembangan pesantren kepada generasi calon penerus majlis keluarga untuk mengembangkan pesantren dengan menanamkan disiplin, bekerja keras dan ikhlas termasuk kepada KH. A Mujib Imron, SH yang saat itu secara istiqomah bersama Alm. KH. M Ali Ridlo mendampingi kepemimpinan KH.Imron Fatchullah. makin menguat sehingga penyelenggara pesantren dan pendidikan formal terus berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri baik kebutuhan fisik dan sarana gedung maupun infrastruktur yang lain.

Seiring dengan usia Ayahanda yang makin tua maka pada tahun 1990 estafet kepemimpinan pondok pesantren diamanatkan KH. A. Mujib Imron, SH., MH. (saat itu menjabat Ketua PCNU Kab. Pasuruan). Di bawah kepemimpinan Gus Mujib bersama KH. M. Ali Ridlo (Alm) beserta ke empat saudaranya (Dr.Ir.H. Achmad Fuadi, Msi., Hj. Masluchah, Hj. Chanifah dan Hj. Ilvi Nurdiana, M.Si), Pesantren Al-Yasini terus berkembang pesat. Pada tahun 2005 Jumlah siswa dan santri mencapai 2.178 anak, mereka datang dari berbagai daerah di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa sehingga kiprah pesantren semakin dikenal secara meluas.

Kemudian pada 1992 pondok pesantren memantapkan diri dan makin tegak secara kelembagaan ketika dinaungi oleh Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Akta Notaris Nomor: 10/1992 tanggal 30 April 1992 a.n. Ny. Sri Budi Utami, SH. Di bawah naungan

Kiai dan Pejabat Publik: Study Analisis Peran Ganda Kiai Mujib Imron Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren di Pesantren Al-Yasini Pasuruan - Itsna Noor Laila

Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini maka pondok pesantren melengkapi diri dengan mendirikan lembaga pendidikan formal di bawah kendali mutu DEPAG dan DEPDIKNAS yang terdiri dari TK, SD Islam, SMP, MTs, MA, MAK & SMK dan pendidikan nonformal (Madrasah Salafiyah, Diniyah & Lembaga Tahassus) serta semua lembaga pendukung pendidikan Al-Yasini. Pada tahun pelajaran 2006-2007 telah berdiri SMKN di lingkungan pesantren.

Langkah pondok pesantren di bawah kepemimpinan Gus Mujib makin kokoh tatkala Menteri Agama RI H. Maftuh Basyuni berkenan meresmikan pondok pesantren sebagai Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada 4 Juli 2004. Sejak diproklamirkan sebagai Pesantren Terpadu, tingkat kepercayaan masyarakat makin menguat sehingga penyelenggara pesantren dan pendidikan formal terus berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri baik kebutuhan fisik dan sarana gedung maupun infrastruktur yang lain. Hingga saat ini Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memiliki beberapa lembaga pendidikan yang melengkapi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan yaitu diantaranya TK/RA, SD IC, MTs, SMP Unggulan, SMP Negeri 2 Kraton, SMA *Excellent*, SMK Kesehatan, MAN Kraton, SMK Negeri, STAI Al-Yasini, Madrasah Diniyah, Madrasah Salafiyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ).

Kiprah Kiai Mujib Imron dalam mengembangkan lembaga pendidikan berbasis pesantren di pesantren Al Yasini Pasuruan

Pesantren Al-Yasini menggunakan kurikulum terpadu, yakni kurikulum yang mengintegrasikan antara kurikulum pendidikan formal dengan kurikulum pesantren. Kurikulum terpadu ini merupakan salah satu bentuk inovasi pesantren Al-Yasini dalam menghadapi dunia pendidikan di era modern. Sebagaimana konsep teori tentang tipe pesantren yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tipe pesantren yang demikian masuk pada tipe pesantren komprehensif. Yaitu tipe pesantren yang menggabungkan konsep pendidikan tradisional dan modern. Pendidikan tradisional pesantren diaplikasikan dalam bentuk ngaji sorogan, wetonan dan bandongan serta wajib madrasah diniyah. Sedangkan pendidikan formal diaplikasikan dalam lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan formal yang ada di pesantren Al-Yasini diantaranya; TK, SDIC, SMPU, MTs, SMA *Exelent*, SMK Kesehatan, SMKN, MAN 2 Pasuruan dan STAI Al-Yasini Pasuruan. Setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba menjadi sekolah yang unggul dan berdaya saing. Selain itu, setiap guru juga diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensinya dalam melakukan pengajaran. Ada reward untuk guru maupun dosen yang terpilih menjadi guru atau dosen teladan. Reward ini diberikan langsung oleh kiai Mujib setahun sekali ketika acara haul pesantren. Pemberian reward merupakan salah satu apresiasi kiai Mujib Imron kepada para pendidik yang telah bekerja dengan maksimal.

Selain menghargai profesi guru, kiai Mujib Imron juga menjadi penentu penetapan kurikulum di lembaga pendidikan, khususnya yang berupa *hidden curriculum*. Hidden curriculum merupakan kurikulum tambahan di luar kurikulum tertulis yang dapat memberikan dampak positif untuk siswa.

Misalnya kewajiban shalat dhuha dan pembacaan juz amma di SDIC Al-Yasini. Pembiasaan ini merupakan rangkaian dari kurikulum terpadu yang diterapkan di pesantren Al-Yasini. Ketika di sekolah ada aturan yang menyatakan bahwa setiap siswa yang lulus harus hafal 2 juz Al Qur'an, maka di pesantren juga diberlakukan pembinaan mengaji al Qur'an sesuai dengan jenjang pendidikan formal tiap santri. Pembinaan menghafal Al Qur'an ini diterapkan melalui Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ). Selain itu, kebijakan lain yang bertujuan untuk mendukung kurikulum pendidikan formal, yaitu dengan mewajibkan setiap santri belajar bahasa asing, yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Skema pembelajarannya diatur oleh Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kiprah K.H Mujib Imron dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pesantren Al Yasini yaitu dengan cara, *pertama* dengan melakukan kaderisasi kepemimpinan kepada pengurus pesantren dan juga keluarga pengasuh. Dengan prinsip beliau yang tidak mengizinkan keluarga pengasuh untuk menjadi pemimpin lembaga pendidikan di lingkungan pesantren, maka kaderisasi kepemimpinan terhadap para pengurus pesantren selalu dilakukan agar setiap lembaga pendidikan memiliki pemimpin yang handal dalam hal manajemen atau pengelolaan pendidikan. Sedangkan kaderisasi keluarga pengasuh dilakukan dalam bidang pendidikan informal, dalam hal ini terkait dengan memimpin kegiatan rutinan mengaji di pesantren. *Kedua*, menjalin silaturahmi dan hubungan baik dengan pondok-pondok pesantren yang memiliki lembaga pendidikan formal pula. Hal ini dilakukan untuk mengambil ilmu dan strategi dari pondok pesantren yang lebih maju dan kompeten, seperti contoh study tiru ke pesantren Bina Insan Mulia Cirebon untuk mengadopsi sistem pendidikan modern. Selain itu, K.H. Mujib Imron juga menjadikan pesantren salaf seperti pesantren Sidogiri, pesantren Ploso, Pesantren Besuk dan pesantren Lirboyong sebagai *role model* dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di madrasah diniyah ataupun pesantren Al Yasini. Bahkan K.H. Mujib Imron menganggap pesantren-pesantren salaf tersebut sebagai "Mahaguru" Al Yasini. *Ketiga*, merawat alumni agar tetap menjaga tradisi kepesantrenan, hal ini dilakukan dengan melaksanakan ngaji bersama pengasuh di pondok pesantren setiap sebulan sekali, disamping itu K.H Mujib Imron yang melaksanakan pengajian keliling daerah yang diadakan oleh alumni Al Yasini. *Keempat*, meningkatkan kualitas pendidikan pengurus pondok pesantren dengan memberikan beasiswa study S2. Dalam menjalankan keempat metode pengembangan pesantren tersebut di atas K.H. Mujib Imron memegang teguh prinsip Nahdlatul Ulama yaitu *al muhafadzhah 'ala al qadim al shalih wa al akhdzu bi al jadid al ashlah*, yaitu merawat melestarikan hal baik yang lama, juga mengembangkan dengan metode baru yang lebih baik yang dibutuhkan.

Implikasi peran ganda Kiai Mujib Imron sebagai seorang kiai dan sebagai pejabat publik dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok pesantren Al Yasini Pasuruan

Sebagai seorang pemimpin pondok dan juga sebagai wakil bupati Pasuruan, K.H Mujib Imron melaksanakan kewajiban dengan seimbang. Alasan utamanya yaitu pondok pesantren adalah amanat dari masyarakat, amanat dari orang tua dan amanat dari wali santri yang menitipkan anaknya di pesantren. Beliau mengatakan:

“Saya terus membagi tugas, kaderisasi terus dilakukan, agar tugas dalam pesantren berjalan dengan baik, dan hubungan pesantren dengan pihak luar juga berjalan dengan baik pula. Karena pondok pesantren adalah amanat guru-guru saya, amanat orang tua saya, bahkan ibu saya bilang “besok lek Mujib dadi wakil bupati kudu tetep turu ndek Al Yasini¹⁵”, saya niat khidmah ke ibu saya, khidmah ke masyarakat. Saya niat satu kerja ada dua tiga pahala yang didapatkan. Jadi saya tetep ngimami, saya tetep ngaji, setelah itu menjalankan tugas saya sebagai wakil bupati. Karena tugas saya di pondok tetap harus dijalankan, kadang satu hari saya harus mengikuti 6 jadwal acara di tempat berbeda, kadang saya memakai patwal agar bisa tepat waktu di lokasi acara. Namun ketika ada tugas luar kota atau luar negeri tugas saya digantikan Gus Wafi, keponakan saya. Tapi tetep saya pantau lewat WA lewat telphon perkembangan pesantren.”¹⁶

Demi menjaga amanah pesantren, selama menjabat menjadi Wakil Bupati Pasuruan K.H Mujib Imron tetap tinggal di pesantren agar tetap bisa menjaga keistiqomahan shalat berkamaah dengan para santri serta tetap memberikan pengajian rutin kepada para santri. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu santri yang mengatakan bahwa:

“Kiai Mujib selalu ikut membangunkan para santri jam 3 pagi. Kemudian shalat subuh berjamaah, kemudian kiai mengaji, ngaji umum bu... ngaji kitab Ta’lim Muta’alim dan Fatkhul Qorib serta kitab Shohih Bukhori setelah subuh sebelum berangkat dinas dan sepulang dinas mengisi pengajian kitab Tafsir Jalalain.”¹⁷

Sebagai wakil bupati Pasuruan, K.H.Mujib Imron beberapa kali membantu pondok-pondok pesantren di wilayah Pasuruan untuk mendirikan lembaga pendidikan formal. Sesuai dengan komitmen beliau yang ingin merawat pendidikan dan mengembangkan pendidikan tidak hanya di dalam internal Al Yasini, namun juga mengembangkan pendidikan secara lebih luas.

¹⁵ Dibaca, “nanti ketika Mujib menjadi wakil bupati tetep harus tinggal di pondok pesantren Al Yasini

¹⁶ Wawancara dengan K.H Mujib Imron, Pasuruan. 30 Oktober 2023

¹⁷ Wawancara dengan Khoridatul Bahiyah, Pasuruan. 7 November 2023

Komitmen K.H Mujib Imron dalam mengembangkan dunia pendidikan di wilayah Pasuruan diawali dengan terpilihnya K.H Mujib Imron sebagai Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif¹⁸ NU Kabupaten Pasuruan periode 2011-2016. Langkah strategis yang dilakukan K.H Mujib Imron sebagai Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Pasuruan adalah dengan mengusulkan kepada Bupati Pasuruan program Wak Muqidin (Wayah Kumpul Mbangun TPQ lan MADIN).

Posisi sebagai Wakil Bupati tidak membuat K.H Mujib Imron meninggalkan pesantren. Terbukti sampai saat ini Kiai Mujib lebih memilih tinggal di pesantren karena tidak ingin meninggalkan keistiqomahan jamaah dengan para santri, sementara rumah dinas beliau gunakan untuk menerima tamu dinas. Peran sebagai kiai yang juga menjabat sebagai Wakil Bupati Pasuruan dijalankan dengan baik dan saling bersinergi. Hal ini ditunjukkan dengan keistiqomahan beliau dalam melakukan kegiatan keagamaan di pesantren seperti mengisi pengajian kitab Ta'lim Muta'alim dan Fatkhul Qorib serta kitab Shohih Bukhori setelah subuh sebelum berangkat dinas dan sepulang dinas mengisi pengajian kitab Tafsir Jalalain. Komitmen untuk mengajar seringkali beliau dengarkan dalam berbagai kesempatan. kiai Mujib Imron mengatakan, "*Santri dadi opo ndek omah kudu tetep mulang, senajan mulang madin utowo TPQ*".¹⁹ Menurut Kiai Mujib, mengajar adalah salah satu cara agar tetap dekat dengan ilmu. Karena dengan mengajar para santri akan terus belajar. Dengan begitu sanad ilmu akan terus sambung dan ilmu yang didapat bermanfaat. Selain itu, untuk menjaga silaturahmi dengan para alumni yang tergabung dalam organisasi INSANI (Ikatan Santri Alumni Al-Yasini), diadakan pengajian rutin khusus untuk para alumni sebulan sekali. Dengan tetap mengaji alumni diharapkan tetap dekat dengan guru dan ulama.

Dalam berbagai kesempatan Kiai Mujib seringkali menyebutkan bahwa dirinya adalah seorang pendidik dan sangat menghargai profesi pendidik. Sehingga meskipun para santri sudah menjadi alumni, Kiai Mujib masih melaksanakan fungsi pendidik yakni sebagai pembimbing. Dengan melaksanakan kegiatan mengaji bersama alumni, Kiai Mujib berharap para alumni pesantren Al Yasini tetap menjaga tradisi pesantren yaitu mengaji.

Peran kiai Mujib Imron dalam mengembangkan lembaga pendidikan formal di bawah naungan pesantren Al-Yasini cukup signifikan. Ada dua langkah strategis yang dilakukan yaitu; 1) strategi internal, yaitu dengan memotivasi setiap kepala lembaga untuk berinovasi dalam menyelenggarakan kurikulum terpadu yang berdaya saing sesuai dengan perkembangan zaman di era modernitas, namun demikian siswa tetap harus dibekali ilmu agama sesuai dengan tradisi pesantren yaitu mengaji dan wajib madrasah diniyah. ;2) strategi eksternal, yaitu dengan mengembangkan lembaga pendidikan Al-Yasini secara lebih luas, artinya dengan posisi kiai Mujib Imron sebagai

¹⁸ Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan salah satu aparat departementasi di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Didirikannya lembaga ini di NU bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU. Bagi NU, pendidikan menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan masyarakat yang mandiri. Gagasan dan gerakan pendidikan ini telah dimulai sejak perintisan pendirian NU di Indonesia. Dimulai dari gerakan ekonomi kerakyatan melalui Nadlatut Tujjar (1918), disusul dengan Tashwirul Afkar (1922) sebagai gerakan keilmuan dan kebudayaan, hingga Nahdlatul Wathan (1924) yang merupakan gerakan politik di bidang pendidikan, maka ditemukanlah tiga pilar penting bagi Nahdlatul Ulama yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1334 H, yaitu: (1) wawasan ekonomi kerakyatan; (2) wawasan keilmuan, sosial, budaya; dan (3) wawasan kebangsaan.

¹⁹ Dibaca, "Santri jadi apapun di rumahnya harus tetep mengajar, walapun itu hanya mengajar di Madrasah Diniyah atau TPQ".

Kiai dan Pejabat Publik: Study Analisis Peran Ganda Kiai Mujib Imron Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren di Pesantren Al-Yasini Pasuruan - Itsna Noor Laila

pejabat publik secara otomatis menjadi *school branding* yang menaikkan promosi lembaga pendidikan di pesantren Al-Yasini. Pengembangan lembaga pendidikan Al Yasini tidak hanya di tingkat regional, namun juga ke luar Jawa tepatnya ke Desa Air Buaya, Kabupaten Buru Maluku dan ke daerah Konawe, Sulawesi Tenggara.

Strategi internal yang dilakukan Kiai Mujib Imron merupakan penguatan pondasi dari dalam tubuh lembaga itu sendiri. Kepala lembaga diberikan kebebasan dalam mengelola lembaga pendidikan, namun *grand desain* nya ditentukan oleh kiai Mujib Imron. Penguatan yang dilakukan tidak hanya dalam bentuk lahiriyah saja, namun juga penguatan batiniah. Penguatan lahiriyah meliputi peningkatan sarana prasarana sekolah dan juga peningkatan kompetensi guru berupa *life skil* maupun *soft skill*. Sedangkan penguatan batiniah dilakukan dengan diwajibkannya setiap pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pengajian rutin sebulan sekali yang diisi langsung oleh Kiai Mujib Imron. Selain itu, diwajibkan pula para guru dan dosen bersama para wali murid untuk istighotsah bersama setiap dua minggu sekali dengan tujuan mendoakan seluruh siswa dan siswi agar menjadi anak yang cerdas dan sholeh. Hal ini merupakan implementasi dari misi pesantren yaitu terwujudnya pusat pendidikan Islam Terpadu dan Unggul yang menghasilkan kader *da'i-da'iyah* berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah*.

Strategi eksternal merupakan langkah ekspansi memperkenalkan lembaga pendidikan di pesantren ke masyarakat. Tidak dipungkiri dengan menjadi pejabat publik maka secara otomatis nama Al-Yasini semakin dikenal luas. Hal ini tentu memberikan efek yang positif terhadap lembaga pendidikan. Sebagai salah satu tokoh yang berpengaruh di kabupaten Pasuruan dan juga dengan jaringan yang kuat yang terbentuk antara kiai Mujib dan alumni memudahkan langkah pemasaran jasa pendidikan setiap lembaga.

Memiliki latar belakang sebagai kiai dan pengasuh pesantren berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil di dalam pemerintahan. Bersama dengan Bupati Pasuruan yaitu Gus Irsyad Yusuf, kiai Mujib Imron menjalankan dan selalu mensosialisasikan program unggulan fenomenal yaitu WAKMUQIDIN (wayahe kumpul mbangun TPQ dan MADIN). Salah satu program yang ada di Wak Muqidin adalah program wajib madin. Dasar hukum pelaksanaannya adalah Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Pasuruan nomor 4 tahun 2014, tentang penyelenggaraan pendidikan dan diperkuat Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 21 tahun 2016. Dalam peraturan tersebut mewajibkan anak usia sekolah dasar dan SMP/MTs sepulang dari sekolah formal masuk ke madrasah Diniyah pada sore hari. Kewajiban ini diikuti keharusan anak masuk MTs/SMP melampirkan ijazah madin atau surat keterangan masih belajar di madin sebagai persyaratan masuk. Program wajib madin di kabupaten Pasuruan bertujuan untuk memberikan sentuhan pendidikan agama ala pesantren kepada semua warga kabupaten Pasuruan, selain itu juga bertujuan untuk penguatan karakter masyarakat. Sebagai kota santri, maka sudah sepantasnya warganya juga berakhlak ala santri. Tujuan selanjutnya adalah penguatan moderasi agama, sebagai upaya untuk membendung gerakan-gerakan yang sering memaksakan kehendaknya di negara yang plural ini. Juga sebagai jawaban atas program *fullday schooll*. Wajib madin adalah *fullday schooll* berciri khas kearifan lokal.²⁰

²⁰ Dahlan Efendi. (2022). *Wak Muqidin*. diakses 6 Februari 2023. <https://dahlanefendi.gurusiana.id/profile>

Penerapan program Wakmuqidin di kabupaten pasuruan dilaksanakan dengan penuh perhitungan dan manajemen yang konstruktif serta berdasarkan regulasi yang tepat. Artinya evaluasi selalu dilakukan untuk memastikan program berjalan dengan baik. Salah satu langkah yang dilakukan untuk keberlangsungan program adalah dengan memanfaatkan program beasiswa guru madin yang dikeluarkan oleh Pemprof Jatim. Jadi, guru madin yang memenuhi syarat dapat memperoleh beasiswa kuliah penuh. Langkah ini merupakan bantuan peningkatan kapasitas ustadz dengan ilmu didaktik metodik karena semua ustadz madin berbasis lulusan pesantren. Dan salah satu lembaga yang ditunjuk untuk menjadi penyelenggara beasiswa madin ini adalah STAI Al-Yasini Pasuruan.

Integritas Kiai Mujib Imron dalam dunia pendidikan secara global dapat diibaratkan seperti semboyan Ki Hajar Dewantara yang sangat masyhur yaitu, *Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. Artinya di depan jadi panutan, di tengah memotivasi, di belakang memberi dorongan. Ketika berperan menjadi pemimpin, sebagai seorang kiai, kiai Mujib Imron selalu mencontohkan bahwa santri itu harus tetap mengajarkan ilmunya, walaupun sedikit tetapi manfaat akhirat yang ingin didapat. Dan sebagai Wakil Bupati, kiai Mujib Imron menyusun kebijakan yang berdampak positif untuk masyarakat dan agama Islam. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan di pesantren, Kiai Mujib memberikan kebebasan kepada kepala lembaga namun senantiasa memberikan motivasi untuk kemajuan bersama. Politik praktis dalam pandangan sebagian ulama termasuk K.H. Mujib Imron merupakan salah satu jalan untuk menggapai masyarakat madani dan kemajuan bangsa serta agama.

Bila ditilik lebih lanjut, maka kiprah K.H Mujib Imron dalam mengembangkan pendidikan di pesantren Al Yasini yaitu dengan menggabungkan antara konsep pendidikan modern di sekolah formal dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah diniyah, ini sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional yang tertulis dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 3 bab II yang menyatakan bahwa,²¹ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implikasi peran ganda K.H Mujib Imron sebagai seorang kiai pemimpin pesantren dan juga pejabat publik yakni dengan menjalankan peran secara seimbang dan bersinergi. Sebagai seorang kiai, K.H Mujib Imron memberikan kebermanfaatan dan pengabdian pada lingkup pendidikan pesantren dan masyarakat sekitar. Sedangkan sebagai pejabat publik, K.H Mujib Imron memberikan kebermanfaatan secara lebih luas kepada masyarakat Kabupaten Pasuruan.

Secara sederhana, kiprah K.H Mujib Imron dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pesantren Al Yasini tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Metode K.H Mujib Imron dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pesantren Al Yasini

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 7

Kiai dan Pejabat Publik: Study Analisis Peran Ganda Kiai Mujib Imron Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren di Pesantren Al-Yasini Pasuruan - Itsna Noor Laila

PRINSIP	STRATEGI	METODE
<i>al muhafadhah 'ala al qadim al shalih wa al akhdzu bi al jadid al ashlah,</i> yaitu merawat melestarikan hal baik yang lama, juga mengembangkan dengan metode baru yang lebih baik yang dibutuhkan	1. Strategi internal, yaitu dengan memotivasi setiap kepala lembaga untuk berinovasi dalam menyelenggarakan kurikulum terpadu yang berdaya saing sesuai dengan perkembangan zaman di era modernitas, namun demikian siswa tetap harus dibekali ilmu agama sesuai dengan tradisi pesantren yaitu mengaji dan wajib madrasah diniyah. 2. strategi eksternal, yaitu dengan mengembangkan lembaga pendidikan Al-Yasini secara lebih luas, dengan cara meningkatkan promosi dan melakukan pengembangan lembaga pendidikan ke luar Jawa tepatnya ke Desa Air Buaya, Kabupaten Buru Maluku dan ke daerah Konawe, Sulawesi Tenggara.	1. Melakukan kaderisasi kepemimpinan kepada pengurus pesantren dan keluarga pengasuh. 2. Menjalin silaturahmi dan hubungan baik dengan pondok-pondok pesantren salaf untuk mengambil ilmu salafi, dan melakukan study tiru ke pondok-pondok modern untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi dan daya saing lulusan lembaga pendidikan formal di pesantren Al Yasini. 3. Merawat alumni agar tetap menjaga tradisi kepesantrenan 4. Meningkatkan kualitas pendidikan para pengurus pondok pesantren dengan memberikan beasiswa study lanjut.

Kesimpulan

Dengan menjadikan fokus penelitian sebagai acuan dan berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Kiprah K.H Mujib Imron dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pesantren Al Yasini yaitu dengan cara, *pertama* dengan melakukan kaderisasi kepemimpinan kepada pengurus pesantren dan juga keluarga pengasuh. Dengan prinsip beliau yang tidak mengizinkan keluarga pengasuh untuk menjadi pemimpin lembaga pendidikan di lingkungan pesantren, maka kaderisasi kepemimpinan terhadap para pengurus pesantren selalu dilakukan agar setiap lembaga pendidikan memiliki pemimpin yang handal dalam hal manajemen atau pengelolaan pendidikan. Sedangkan kaderisasi keluarga pengasuh dilakukan dalam bidang pendidikan informal, dalam hal ini terkait dengan memimpin kegiatan rutin mengaji di pesantren. *Kedua*, menjalin silaturahmi dan hubungan baik dengan pondok-pondok pesantren yang memiliki lembaga pendidikan formal pula. Hal ini dilakukan untuk mengambil ilmu dan strategi dari pondok pesantren yang lebih maju dan kompeten, seperti contoh study tiru ke pesantren Bina Insan Mulia Cirebon untuk mengadopsi sistem pendidikan modern. Selain itu, K.H. Mujib Imron juga menjadikan pesantren salaf seperti pesantren Sidogiri, pesantren Ploso, Pesantren Besuk dan pesantren Lirboyo sebagai *role model* dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di madrasah diniyah ataupun pesantren Al Yasini. Bahkan K.H. Mujib Imron menganggap pesantren-pesantren salaf tersebut sebagai “Mahaguru” Al Yasini. *Ketiga*, merawat alumni agar tetap menjaga tradisi kepesantrenan, hal ini dilakukan dengan melaksanakan ngaji bersama pengasuh di pondok pesantren setiap sebulan sekali, disamping itu K.H Mujib Imron yang melaksanakan pengajian keliling daerah yang diadakan oleh alumni Al Yasini. *Keempat*, meningkatkan kualitas pendidikan pengurus pondok pesantren dengan memberikan beasiswa study S2. Dalam menjalankan keempat metode pengembangan pesantren tersebut di atas K.H. Mujib Imron memegang teguh prinsip Nahdlatul Ulama yaitu *al muhafadhah ‘ala al qadim al shalih wa al akhdzu bi al jadid al ashlah*, yaitu merawat melestarikan hal baik yang lama, juga mengembangkan dengan metode baru yang lebih baik yang dibutuhkan.
2. Implikasi peran ganda K.H Mujib Imron sebagai seorang kiai pemimpin pesantren dan juga pejabat publik yakni dengan menjalankan peran secara seimbang dan bersinergi. Sebagai seorang kiai, K.H Mujib Imron memberikan kebermanfaatan dan pengabdian pada lingkup pendidikan pesantren dan masyarakat sekitar dengan cara melakukan peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan sesuai tuntutan zaman. Sedangkan sebagai pejabat publik, K.H Mujib Imron memberikan kebermanfaatan secara lebih luas kepada masyarakat Kabupaten Pasuruan melalui berbagai regulasi yang dikeluarkan khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Acknowledgment

“Artikel jurnal ini ditulis oleh Itsna Noor Laila, M.Pd,I dosen STAI Al Yasini Pasuruan berdasarkan hasil penelitian dengan judul Kiai dan Pejabat Publik: Study Analisis Peran Ganda Kiai Mujib Imron dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren di pesantren Al Yasini Pasuruan yang dibiayai oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama melalui Program Hibah penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat, atau disingkat dengan LITAPDIMAS tahun anggaran 2023. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Kiai dan Pejabat Publik: Study Analisis Peran Ganda Kiai Mujib Imron Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren di Pesantren Al-Yasini Pasuruan - Itsna Noor Laila

Daftar Pustaka

- Baroroh, Kiromim. Pendidikan Formal di Lingkungan Pesantren Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 3 Nomor 1*, DOI: <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.634>, 2006.
- Bashri, Yanto, Kiai in Indonesian Social and Potilical Changes, *JNUS:Journal of Nabdlatul Ulama Studies* Vol. 2, No. 1, hlm. 67-88, <http://jnus.lakpesdamsalatiga.or.id/index.php/jnus/article/view/31/23>, 2021.
- Bungin , Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994..
- Efendi, Dahlan. Wak Muqidin. diakses 6 Februari 2023 pada <https://dahlanefendi.gurusiana.id/profile>., 2022
- Fauza, Nilna..Legitimasi politik tokoh agama: kajian interpretatif Masyarakat multiagama di kabupaten nganjuk. *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*. 19(1), 143-161. <https://doi.org/10.29138/lentera.v19i1.620>, 2022
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1981
- Haedari, Amin, et al., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Cet. I; Jakarta: IRD Press, 2004.
- Horikoshi, Hiroko. *kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PM3, 1987.
- Khotijah, Khotijah dan Ahmad Mundiri, Personal Branding Kiai Politisi berbasis Circle-C . Vol. 2 No. 2, hlm. 182-195.<http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>, 2020.
- Mawardi, Marmiati. Persepsi Masyarakat Terhadap Peran kiai Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal "Analisa" Volume 20 Nomor 02*. download. garuda.kemdikbud.go.id, 2013.
- Miles, Mattew B dan A. Michael Haberman. Analisis Data Kualitatif, terj., Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1999.
- Muhakamurrohman, Ahmad. Pesantren: Santri, kiai, Dan Tradisi. *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2,DOI: <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>, 2014.
- Patoni, Achmad. *Peran kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Peorwandari.. *Pendekatan Kualitatif dalam Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 FP UI, 2006.
- Purwanto, N.A. *Administrasi pendidikan (teori dan praktik di lembaga pendidikan)*. Yogyakarta: Intishar Publishing, 2020.

- RCTI News. *Profil Abdul Mujib Imron, Wakil Bupati Pasuruan, Punya Segudang Pengalaman Organisasi*. diakses pada tanggal 5 Februari 2023 pada <https://www.rctiplus.com/news/detail/nasional/3097420/profil-abdul-mujib-imron-wakil-bupati-pasuruan-punya-segudang-pengalaman-organisasi>.
- Ridho, Hilmy, Abdul Washik, dan Shobri Washil, Kiai dan politik; Relasi antara Ulama dan Umaro dalam mewujudkan Perdamaian Umat Beragama dan Bernegara, *Tarbiya Islamiya: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol 11 No 2, hlm. 54-67
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/1146>, 2021.
- Rushdiyah, Evi dan Zaini Thamrin, Relasi Kuasa Kiai Pesantren dan Pejabat Publik dalam Merumuskan Kebijakan Pendidikan Islam di Madura (Analisis Teori Kekuasaan Michael Foucault) *Jurnal Review Politik*, Volume 10, Nomor 01
<https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/JRP/article/view/1290>, 2020.
- Setiawan, Eko. "Keterlibatan Kiai dalam Politik Praktis dan Implikasinya Terhadap Masyarakat", *Jurnal ar-Risalah*, Vol.13, No.1, 2014.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Suharto, Toto. dkk.. *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.
- Tabroni, Imam, Asep Saepul Malik , Diaz Budiarti. (2021) Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama Volume 7 no 1*. DOI: <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i2.322>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS, 2008. Jakarta: Sinar Grafika
- Wiwid Adiyanto dan Rarashanti Wulandhari. kiai dalam Politik: Modal Fuad Amin sebagai Bupati Terpilih di Kabupaten Bangkalan. *Channel Jurnal Komunikasi Vol.8*.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL> | E: channel@comm.uad.ac.id
<https://buru.kemenag.go.id/berita/detail/kakankemenag-dampingi-wasekjen-pbnu-tinjau-pembangunan-ponpes-alyasini-cabang-kabupaten-buru>
- Baca artikel [detiknews](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4062784/gus-ipul-akan-dorong-perda-wajib-madin-di-seluruh-jatim), "Gus Ipul Akan Dorong Perda Wajib Madin di Seluruh Jatim" selengkapnya <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4062784/gus-ipul-akan-dorong-perda-wajib-madin-di-seluruh-jatim>.
- Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasurua, diposting Sabtu, 22 Oktober 2022. <https://www.laduni.id/post/read/1225/pesantren-terpadu-al-yasini-pasuruan.html>, diakses pada 5 Desember 2023Tirmidzi)..